

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Informasi yang akurat sudah menjadi salah satu kebutuhan utama bagi setiap pelaku bisnis, informasi yang diperoleh nantinya akan mempengaruhi berbagai pihak untuk membentuk keputusan bisnis (Awaliyah, *et al* 2021). Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang digunakan. Integritas laporan keuangan mulai diragukan para pengguna laporan keuangan karena berbagai kasus manipulasi laporan keuangan pada perusahaan besar (Muntahanah *et al*, 2021). Informasi integritas laporan keuangan merupakan hal yang penting untuk pihak internal dan eksternal karena sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan juga sebagai penghubung antar pihak yang berkepentingan (Muntahanah,S., & Murdijaningsih,T, 2020). Laporan keuangan merupakan sarana komunikasi penting untuk tetap berhubungan dengan pemangku kepentingan perusahaan (*stakeholders*) (Rokhayati, 2022). *Stakeholder* atau pihak yang berkepentingan dalam perusahaan adalah investor, kreditor, karyawan, pemasok, pelanggan, pemerintah dan masyarakat (Muntahanah *et al*, 2022a).

Setiap perusahaan menyajikan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak-pihak terkait. Pernyataan dari (IAI, 2022) tentang Standar Akuntansi Keuangan (SAK) tahun 2022 menjelaskan bahwa tujuan penyampaian laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan arus kas suatu perusahaan yang salah satunya berguna bagi sebagian besar pemakai laporan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi dalam laporan keuangan harus disajikan informasi yang akurat, jujur, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pemangku kepentingan dan pemegang saham. Jadi, laporan keuangan dituntut untuk disajikan dengan integritas tinggi. Dalam mewujudkan integritas informasi

laporan keuangan, PSAK (2022) menetapkan karakteristik kualitatif 2 bahwa pernyataan keuangan harus digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Karakteristik kualitatif yang finansial pernyataan harus dapat dimengerti, relevan, andal, dan sebanding.

Seperti contohnya perkara manipulasi laporan keuangan yang terjadi pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (dilansir dari halaman accounting.binus.id) dimana diduga terjadi pembengkakan drastis pada akun piutang usaha, aset tetap dan persediaan, hal ini didapati karena direksi lama terlapor melakukan *whistleblowing* pendapatan senilai Rp 662 miliar dan pada pos EBITDA senilai Rp 329 miliar. Perkara ini ditemukan dalam laporan hasil penyelidikan fakta PT Ernst & Young Indonesia (EY) (Cnbc, 2019). Akibat dari rekayasa laporan keuangan dilakukan oleh AISA Grup telah menyebabkan banyak kerugian antara lain adalah memberikan informasi palsu kepada para investor, kredibilitas perusahaan semakin berkurang dan citra perusahaan dari masyarakat menjadi buruk.

Menurut Saad & Abdillah (2017) integritas laporan keuangan dapat diartikan sebagai ukuran kebenaran dan kejujuran suatu perusahaan dalam menyajikan semua informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan melalui laporan keuangan. Terdapat beberapa sudut yang mengepalai integritas laporan keuangan tersebut diantaranya ukuran perusahaan, komisaris independen, komite audit dan *financial distress*.

Kepemilikan manajerial mempunyai peran berganda dimana menjadi agen dan *shareholder*, yaitu manajer juga bertindak sebagai pemenang saham. Dalam laporan keuangan, keadaan ini dapat dilihat dari besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer. Keputusan dan aktivitas di perusahaan dengan adanya kepemilikan manajerial dengan perusahaan yang tanpa adanya kepemilikan manajerial tentunya akan berbeda. Peran ganda kepemilikan manajerial ini memadankan antara kepentingan sebagai *shareholder* dan kepentingan individunya sebagai *principal*. Peran aktif dalam manajer pengambilan keputusan perusahaan dapat memberikan dampak kepada integritas

laporan keuangan perusahaan. Dengan demikian kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian Drevanda Salsa Balqis, (2021) dan penelitian Liliany dan Anton Arisman, (2021) menemukan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Namun hasil yang berbeda diperoleh pada hasil penelitian Felicia dan Patricia, (2022) bahwa mekanisme GCG pada ukuran kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Ini berarti, berdasarkan hasil penelitian ternyata tidak ada tindakan manajer dalam pengambilan keputusan yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Kepemilikan institusional merupakan kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Kepemilikan institusional diharapkan dapat mengendalikan pihak manajemen dan melaksanakan fungsi monitoring terhadap manajemen perusahaan dalam pengambilan suatu keputusan guna peningkatan kinerja perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan dalam mengurangi insentif manajer yang mementingkan dirinya sendiri melalui tingkat pengawasan yang insentif. Sehingga kepemilikan institusional diharapkan mampu mengurangi kecenderungan pihak manajemen dalam melakukan manipulasi laporan keuangan.

Hal ini dibuktikan pada penelitian yang dilakukan oleh Annisa, Tri Utami, dan Nabilah (2021) yang menemukan adanya pengaruh secara simultan antara variabel independen (kepemilikan institusional) terhadap variabel dependen (integritas laporan keuangan). Namun hasil yang berbeda diperoleh pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Drevanda Salsa Balqis, (2021) dan Fellicia & Patricia, (2022) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Artinya, berdasarkan hasil penelitian kepemilikan institusi tidak memberikan dampak terhadap integritas laporan keuangan.

Komisaris Independen adalah suatu badan dalam suatu perusahaan yang biasanya terdiri dari seorang dewan komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan yang fungsinya menilai secara kinerja perusahaan keseluruhan secara

keseluruhan (Permatasari et al., 2019). Keberadaan komisaris independen dalam suatu perusahaan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, terutama dalam rangka melindungi saham minoritas dan pihak terkait. Menurut teori keagenan, ketersediaan komisaris independen dapat meningkatkan fungsi pengawasan kinerja suatu perusahaan. Pada perusahaan yang memiliki komisaris independen yang lebih besar, laporan keuangan yang dilaporkan oleh manajemen cenderung lebih terintegrasi. Artinya keberadaan komisaris independen akan mengurangi asimetri informasi antara agen dan prinsipal sehingga mengurangi biaya keagenan. Dengan demikian, komisaris independen secara simultan melakukan pengawasan terhadap laporan keuangan yang disajikan.

Hal ini dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan Annisa, Tri Utami, dan Nabilah, (2021) yang menemukan adanya pengaruh antara variabel independen (komisaris Independen) terhadap variabel dependen (Integritas Laporan Keuangan). Namun hasil yang berbeda diperoleh oleh penelitian yang dilakukan oleh Felicia dan Patricia, (2022), Meidi dan Hotman, (2022) dan Auliya, (2022) yang menemukan tidak adanya pengaruh antara komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan. Artinya monitoring yang dilakukan komisaris independen belum berjalan dengan semestinya, sehingga manipulasi laporan keuangan mungkin saja terjadi.

Variabel yang dapat memengaruhi integritas laporan keuangan adalah komite audit. Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan direksi yang tugasnya melaksanakan pengawasan independen atas pelaporan keuangan dan proses audit eksternal. Komite ini memiliki tugas membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, struktur pengendalian internal perusahaan terlaksana dengan baik, pelaksanaan audit internal dan eksternal dilakukan sesuai dengan standar audit yang berlaku (Pradika & Hoesada, 2018). Komite audit diharuskan independen, semakin independen komite audit maka laporan keuangan yang dihasilkan bersifat transparan dan terbuka karena independen komite audit dalam permasalahan lebih objektif dan tidak memihak

hal ini akan meminimalisir terjadinya manipulasi dalam perusahaan sehingga laporan keuangan yang disajikan memiliki tingkat integritas yang tinggi. Oleh karena itu, komite audit dapat memberikan pengaruh positif terhadap integrasi laporan keuangan yang disajikan.

Hasil penelitian Kusuma Indrawati Halim, (2021) dan Annisa, Tri Utami, dan Nabilah, (2021) yang menemukan komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Namun hasil yang berbeda ditemukan oleh penelitian yang dilakukan Drevanda Salsa Balqis, (2021), Fellicia dan Patricia, (2022) dan Meidi dan Hotman, (2022). Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi Setiowati,dkk (2022) dan Auliya, (2022) menemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Artinya, komite audit belum menjalankan tugasnya dengan baik sebagai pengawas independen laporan keuangan.

Selain komisariss independen dan komite audit, *financial distress* juga dapat berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. *financial distress* merupakan suatu tahapan penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan, yang terjadi sebelum pailit atau likuidasi. Kondisi ini umumnya ditandai dengan, antara lain, keterlambatan dalam pengiriman, penurunan kualitas produk, dan penundaan pembayaran tagihan dari bank (Permatasari et al.,2019). *Financial distress* akan memicu manajer melakukan kecurangan dengan memanipulasi data akuntansi dalam laporan keuangan karena manajer tidak ingin kinerja dalam perusahaan terlihat buruk dimata pemegang saham, faktor lain yang membuat manajer melakukan manipulasi data karena kesulitan keuangan mempertinggi risiko yang dihadapi oleh investor sehingga menuntut untuk mendapatkan return yang lebih tinggi memicu manajer untuk melakukan manajemen laba. Terjadinya hal tersebut dapat membuat lemahnya integritas laporan keuangan pada suatu perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Liliany dan Anton Arisman, (2021) dan Annisa, Tri Utami, dan Nabilah (2021) menemukan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Kemudian hasil yang berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh Kusuma Indrawati Halim,

(2021), Fellicia dan Patricia, (2022), Meidi dan Hotman, (2022) dan Auliya, (2022) menemukan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan negatif terhadap integritas laporan keuangan. Artinya adanya kemungkinan terjadi *financial distress* signifikan kearah negatif, dapat disebabkan oleh salah satu faktor utama yaitu masa pandemic *Covid-19*. Penelitian dilakukan dalam periode waktu pandemic yakni tahun 2020-2022, tidak heran laporan keuangan perusahaan merugi karena kemungkinan kegiatan operasional perusahaan dibatasi. Pada penelitian Dewi Setiowati dkk, (2022) menemukan hasil bahwa *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Artinya perusahaan berhasil dalam menjaga kestabilan laporan keuangan perusahaan di era pandemic *covid-19*.

Kemudian untuk ukuran perusahaan, besar kecilnya ukuran perusahaan dinilai dari kepemilikan aset, penjualan, atau jumlah tenaga kerja. Perusahaan besar tentu memiliki kegiatan operasional yang kompleks sehingga membutuhkan ketelitian yang tinggi dalam menjabarkan hasil kegiatannya. Semakin besar ukuran perusahaan, tuntutan dari pemangku kepentingan akan tanggung jawab penyajian laporan keuangan yang berintegritas lebih tinggi daripada perusahaan dengan skala kecil (Nurdiniah dan Pradika, 2017). Hasil penelitian Kusuma Indrawati Halim, (2021) Drevanda Salsa Balqis, (2021), Liliyany dan Anton Arisman, (2021) dan Dewi Setiowati, dkk, (2022) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hasil berbeda ditemukan oleh penelitian yang dilakukan Annisa, Tri Utami, dan Nabilah, (2021) didapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Artinya semakin tinggi tingkat ukuran perusahaan akan menurunkan tingkat integritas laporan keuangan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Meidi dan Hotman, (2022) menemukan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Artinya diperkirakan *asset* ini belum tentu *asset* entitas dipergunakan sebaik mungkin untuk menghasilkan laba, maka itu tingkat *integrity* belum sesuai yang diharapkan.

Oleh sebab itu, terkait fenomena kasus manipulasi laporan keuangan pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk yang dijelaskan pada bagian awal latar belakang. Ditandai dengan adanya permasalahan kenaikan akun-akun *asset* pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dapat diperkirakan terjadinya permasalahan pada tata kelola perusahaan, perusahaan dapat dinilai lalai dalam melakukan pengawasan terhadap integrasi laporan keuangan dan dicap kurang baik oleh para investor dan menimbulkan citra buruk perusahaan untuk kedepannya. Jika permasalahan tidak dapat diselesaikan secepatnya dan ini berlangsung bertahun-tahun maka kemungkinan bisa terjadi kesulitan keuangan (*financial distress*) sampai akhirnya perusahaan *pailit* (bangkrut).

Kemudian untuk fenomena saat terjadinya pandemic *covid-19* selama 3 tahun terakhir, dimana pada perusahaan tertentu harus membatasi kegiatan operasional. Akibatnya, pada laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI, muncul akun rugi pada laporan laba-rugi perusahaan dimana besarnya beban yang harus dikeluarkan daripada pendapatan dari barang atau jasa perusahaan dan perusahaan harus tetap berjalan sebagaimana mestinya. Tentunya ini sangat tidak baik bagi kelangsungan perusahaan kedepannya, dalam kurun waktu 3 tahun jika perusahaan terus merugi kemungkinan juga terjadi kesulitan keuangan (*financial distress*). Ini juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi integrasi laporan keuangan perusahaan.

Untuk ukuran perusahaan, ketertarikan pemilihan variabel karena jika besarnya/kecilnya ukuran perusahaan berdasarkan total *asset* yang dimiliki apakah dapat menjamin laporan keuangan perusahaan disajikan dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya *gap research* yaitu terjadi perbedaan hasil penelitian / inkonsistensi yang ditemukan pada hasil penelitian sebelumnya dengan hasil berpengaruh, berpengaruh positif, berpengaruh negatif, dan tidak berpengaruh sama sekali. Kontribusi penelitian ini dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya diharapkan dapat menjelaskan bagaimana perangkat tata kelola perusahaan dapat memonitoring perusahaan dalam penyajian laporan keuangan yang jujur, berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan. Kemudian diharapkan dapat menjelaskan bagaimana

situasi dan kondisi tata kelola perusahaan dan kondisi laporan keuangan dalam situasi pandemi *covid-19* yang berlangsung pada periode tahun penelitian yaitu tahun 2020-2023 kemarin.

Oleh sebab itu, peneliti perlu untuk melakukan penelitian kembali dengan judul “**Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Financial Distress* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2023**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang terjadi maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan?
2. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan?
3. Apakah terdapat pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan?
4. Apakah terdapat pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan?
5. Apakah terdapat pengaruh *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan?
6. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah, tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan

2. Untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan
3. Untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan
4. Untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan
5. Untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan
6. Untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, manfaat yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai sumber tambahan kepustakaan/referensi tentang pengaruh *Good Corporate Governance, Financial Distress* dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan dan referensi bagi matakuliah di perguruan tinggi, khususnya pada mata kuliah *corporate governance*, manajemen keuangan lanjutan dan akuntansi keuangan menengah.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan wawasan ilmu pengetahuan bagi penulis mengenai pengaruh *good corporate governance, financial distress*, dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
2. Manfaat praktisi
 - a. Bagi investor, dapat digunakan sebagai bahan pedoman / bahan rujukan untuk menentukan investasi pada perusahaan transportasi

dan logistic di Bursa Efek Indonesia, yaitu memilih perusahaan yang memiliki integritas laporan keuangan yang berkualitas, dan ditandai dengan kinerja GCG yang baik dan terhindar dari kondisi *Financial Distress* dan ukuran perusahaan yang dapat menciptakan lingkungan nyaman bagi anggota perusahaan

- b. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan, khususnya dalam memperbaiki integritas laporan keuangan melalui monitoring terhadap kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, komisaris independen, *Financial Distress* dan ukuran perusahaan.

1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan tugas akhir ini terdiri dari 5 bab yaitu sebagai berikut:

- BAB 1 : Merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penelitian
- BAB 2 : Berisi tentang kajian pustaka yang berkaitan dengan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.
- BAB 3 : Merupakan metode penelitian yang berisi penjelasan tentang desain penelitian, sumber data penelitian, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, teknik analisis data.
- BAB 4 : Bab ini berisi analisis terhadap data yang telah diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini.
- BAB 5 : Pada bab ini berisi kesimpulan mengenai hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran.